



## Pemberdayaan Masyarakat dalam Penyusunan Program Pemanfaatan dan Penanaman TOGA

Silfa Ayu Safika<sup>1</sup>, Rina Tri Agustini<sup>2</sup>, Lies Permana<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Mulawarman

### ABSTRACT

COMMUNITY EMPOWERMENT IN THE PREPARATION OF TOGA UTILIZATION AND PLANTING PROGRAMS. The community of the RT 29 area have a tendency to use traditional medicine, especially herb and spice plants. However, the local community is still processing spice plants empirically and there is no management of the Family Medicine Garden (TOGA) in the area around the community settlements. The purpose of this community empowerment is to enable the community of RT 29 Sidodamai Village in the proper use of herb and spice plants as traditional medicine through education, the establishment of a TOGA cadre communication forum, and the preparation of a follow-up plan for TOGA planting. The implementation of activities in community empowerment uses the Participatory Rural Action (PRA) method which is carried out in 6 stages, i.e. community introduction, problem introduction, problem awareness, program implementation and program evaluation. The programs carried out included discussions, health education, mentoring TOGA cadres and the preparation of follow-up plans in the form of planting TOGA in RT 29. The results of this series of activities were that there was knowledge after being given health education material on the use of herb and spice plants, the existence of a communication forum for TOGA cadres with the Puskesmas Sidomulyo in planning the follow-up plan, and the independence of the community in carrying out the preparation for TOGA planting activities according to the planned schedule.

**Keywords:** Community Empowerment, TOGA, Participatory Rural Action

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
15.08.2022	17.10.2022	22.11.2022	30.11.2022

### Suggested citation:

Safika, S.A., Agustini, R.T., & Permana, L. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Penyusunan Program Pemanfaatan dan Penanaman TOGA. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(4), 939-948. DOI: 10.30653/002.202274.193

Open Access | URL: <http://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm/>

<sup>1</sup> Corresponding Author: Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman Samarinda; Jl. Sambaliung Sempaja Selatan, Samarinda Utara, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia. 75119; Email: silfaayusafika@gmail.com

## PENDAHULUAN

Menurut Notoadmojo (2012), terdapat berbagai macam perilaku pencarian pengobatan pada masyarakat yang dipengaruhi oleh jumlah sarana, jenis, metode dan fasilitas pelayanan kesehatan yang tersedia baik mengobati sendiri (*self-treatment*) maupun menggunakan pengobatan modern dengan teknologi (Guspianto et al., 2020). Pelayanan kesehatan tradisional merupakan salah satu upaya kesehatan berdasarkan Undang Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Utami dan Harahap (2019) menjelaskan teori pengobatan tradisional oleh organisasi kesehatan dunia WHO (World Health Organization), seperti yang dikutip Rizki dan Melisa (2021) bahwa pengobatan tradisional merupakan ilmu dan seni pengobatan berdasarkan himpunan dari pengetahuan dan pengalaman praktik, baik yang dapat diterangkan secara ilmiah ataupun tidak, dalam melakukan diagnosis, prevensi dan pengobatan terhadap ketidaksetimbangan fisik, mental, ataupun sosial (Rizki & Melisa, 2021).

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai jenis tanaman herbal. Tak jarang masyarakat setempat mengonsumsi tanaman herbal dalam bentuk minuman (Styani et al., 2021). Tanaman obat yang sering dijumpai seperti kunyit, jahe, lengkuas, kencur, dan tanaman rempah lainnya dapat menjadi bahan baku untuk meningkatkan daya tahan tubuh selama masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini. Tanaman-tanaman tersebut dapat dibuat menjadi olahan minuman yang baik untuk kesehatan (Riastuti et al., 2021).

Formularium ramuan obat tradisional Indonesia (FROTI) yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dicantumkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/187/2017 dengan tujuan untuk memelihara kesehatan dan mengurangi keluhan. Selain itu, Surat Edaran Nomor HK.02.02/IV.2243/2020 tentang pemanfaatan obat tradisional untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, dan perawatan kesehatan juga telah memberikan penjelasan mengenai penggunaan ramuan obat tradisional untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, dan perawatan kesehatan (Widyanata et al., 2020).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, proporsi jenis pelayanan kesehatan tradisional berupa ramuan buatan sendiri di kota Samarinda sebesar 26,04% (Badan Litbang Kesehatan, 2019). Sejalan dengan karakteristik masyarakat yang ditemukan pada masyarakat di wilayah RT 29 Gang Budiman, Jalan Otto Iskandardinata, Kelurahan Sidodamai, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Berdasarkan wawancara bersama tokoh masyarakat di RT 29 Kelurahan Sidodamai, dapat diketahui masyarakat memiliki kecenderungan untuk memanfaatkan pengobatan tradisional, khususnya tanaman rempah. Tanaman rempah yang sering digunakan masyarakat RT 29 antara lain jahe, timun, daun jambu, bawang merah, bawang putih, dan kunyit.

Menurut Sasmito (2017), terdapat aturan-aturan yang perlu diperhatikan dalam pembuatan dan penggunaan obat tradisional agar terhindar dari bahaya racun, yakni ketepatan bahan baku, takaran, waktu penggunaan, telaah informasi, jenis, dan keamanan obat (Harefa, 2020). Permasalahan lain yang ditemukan dalam pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat yakni belum optimalnya pemanfaatan pengobatan tradisional dan cenderung pada pengalaman empiris tanpa disertai informasi ilmiah terkait khasiat, keamanan, dan pemanfaatan pengobatan tradisional yang tepat (Choironi et al., 2019). Sejalan dengan penelitian tersebut, masyarakat RT 29 Kelurahan



(1995), metode PRA merupakan metode pendekatan yang memungkinkan masyarakat untuk menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan, membuat rencana dan bertindak. Keterlibatan aktif masyarakat ditekankan pada seluruh kegiatan, sehingga pendekatan dilakukan mengajak masyarakat sebagai pembentuk sekaligus pelaksana kegiatan pemberdayaan (Jauhari & Taufiqurrohman, 2021). Adapun kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan menjadi 6 (enam) tahap, dapat dilihat dalam diagram yang ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahap Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengenalan masyarakat  
Pada tahap awal kegiatan pemberdayaan dilakukan wawancara bersama dengan ketua RT 29 Kelurahan Sidodamai. Melalui wawancara ini, didapatkan data demografi masyarakat, data geografi wilayah setempat, dan karakteristik masyarakat.
2. Pengenalan masalah  
Kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan masalah yang dilakukan dengan *Social-Mapping* (pemetaan sosial) untuk mengetahui gambaran kondisi masyarakat (Sukaris, 2019), sehingga didapatkan determinan sosial kesehatan masyarakat, potensi dan kendala yang ada di wilayah RT 29. Kegiatan *Social-Mapping* dilakukan bersama 12 orang, yang terdiri dari ketua RT, tokoh masyarakat, pengurus inti organisasi atau perkumpulan masyarakat, dan perwakilan masyarakat RT 29.
3. Penyadaran masalah  
Pada tahap ini dilakukan diskusi bersama tokoh masyarakat RT 29 yang dilakukan metode analisis matriks USG (*Urgency, Seriousness, Growth*) untuk derajat kemendesakan isu, kegawatan isu dan berkembangnya isu (Utari & Wahyuni, 2020). Melalui penyadaran masalah bersama tokoh masyarakat, didapatkan prioritas masalah berupa kecenderungan masyarakat untuk mengolah tanaman rempah-rempah berdasarkan pengalaman kebiasaan nenek moyang atau secara empiris.
4. Perencanaan program  
Perencanaan program dilakukan bersama masyarakat RT 29 dan penanggung jawab Pengobatan Tradisional Puskesmas Sidomulyo. Untuk menyelesaikan masalah yang telah diprioritaskan, maka disepakati untuk melakukan diskusi forum kader Taman Obat Keluarga (TOGA) Kelurahan Sidodamai secara berkala, penyuluhan pemanfaatan tanaman rempah sebagai

pengobatan tradisional, penambahan Kader TOGA dari masyarakat RT 29, dan penyusunan Rancangan Tindak Lanjut (RTL) Kader TOGA.

5. Implementasi program

Rangkaian program yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat ini, yaitu pembuatan grup *Whatsapp* untuk forum diskusi antara kader TOGA dan pihak Puskesmas Sidomulyo, penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi bersama, pengajuan Surat Keputusan (SK) Kepengurusan kader TOGA kepada Kelurahan Sidodamai, dan diskusi Rancangan Tindak Lanjut mengenai program penanaman TOGA di RT 29.

6. Evaluasi program

Evaluasi pemberdayaan masyarakat ini dilihat dari input, proses, dan output selama dan setelah kegiatan dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Rempah sebagai Pengobatan Tradisional

Pelaksanaan program penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Rempah dilakukan di Langgar Alifia Gang Budiman pada hari Sabtu 16 April 2022 pada pukul 10.00-11.00 WITA. Penyuluhan diikuti 10 orang masyarakat yang merupakan perwakilan keluarga atau kepala keluarga di RT 29 Kelurahan Sidodamai. Pelaksanaan program penyuluhan diawali dengan pengisian daftar hadir dan lembar *pre-test*. Dilanjutkan dengan pembukaan, perkenalan dan penyampaian gambaran materi yang akan diberikan. Pemaparan materi disampaikan oleh ibu Dini Avianti, S.Kep selaku Penanggung Jawab UKM dan Batra (Pengobatan Tradisional) di Puskesmas Sidomulyo dan bapak Abdul Haris H. Ismail, SKM yang selaku Staff Puskesmas Sidomulyo. Materi terdiri dari definisi pengobatan tradisional, pemanfaatan tanaman rempah sesuai usia dan penyakit, hal yang perlu diperhatikan dalam pengolahan tanaman rempah, dan sekilas informasi mengenai TB paru. Setelah pemaparan materi, dilakukan sesi diskusi bersama peserta penyuluhan. Terdapat beberapa peserta yang bertanya mengenai pemakaian obat kimia dan obat tradisional, serta alat yang digunakan untuk mengolah tanaman rempah. Penyuluhan diakhiri dengan pengisian lembar *post-test* dan dokumentasi.



Gambar 3. Penyuluhan mengenai Pemanfaatan Tanaman Rempah

Diketahui bahwa rata-rata hasil nilai *pre-test* sebesar 32, sedangkan rata-rata hasil nilai *post-test* sebesar 90. Hasil dari evaluasi kegiatan penyuluhan ini ialah terdapat peningkatan pengetahuan pada 9 peserta penyuluhan, kemudian didapatkan kesimpulan bahwa  $p \text{ value} < \alpha$  (alpha), yaitu  $0,007 < 0,05$  artinya terdapat perbedaan yang signifikan dalam penambahan peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan materi penyuluhan. Hal ini sesuai dengan penelitian Riani (2022) Terdapat peningkatan pengetahuan mengenai pemanfaatan rempah pada masyarakat setelah diberikan edukasi pemanfaatan rempah pada masa pandemi Covid-19 (Riani et al., 2022).

### Penyusunan Rancangan Tindak Lanjut Program Kader TOGA

Implementasi program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan selanjutnya merupakan kegiatan tindak lanjut dari penyuluhan yang telah dilaksanakan. Rangkaian kegiatan yang dilakukan berupa diskusi bersama dengan perwakilan masyarakat, tokoh masyarakat, pihak Puskesmas Sidomulyo, dan dosen pembimbing lapangan. Mahasiswa memiliki peran sebagai pemdamping atau fasilitator dalam diskusi. Melalui diskusi ini, didapatkan beberapa usulan dan rancangan tindak lanjut dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan TOGA di RT 29.



Gambar 4. (a) Diskusi bersama Pihak Puskesmas Sidomulyo dan Kader TOGA Kelurahan Sidodamai; (b) Kunjungan ke TOGA Milik Puskesmas Sidomulyo

Diskusi pertama dilakukan di Puskesmas Sidomulyo pada hari Selasa tanggal 26 April 2022 pukul 10.00-11.30 WITA. Diskusi dihadiri 5 (lima) orang kader ASMAN Kelurahan Sidodamai dan penanggung jawab Batra (Pengobatan Tradisional) Puskesmas Sidomulyo. Dalam diskusi juga diusulkan penambahan anggota kader TOGA dari masyarakat RT 29, sehingga berdasarkan rekomendasi dari Ketua RT dipilih 3 (tiga) orang kader. Setelah diskusi selesai, dilakukan kunjungan ke Taman Obat milik Puskesmas Sidomulyo yang terletak di samping Gedung Puskesmas Sidomulyo. Diskusi bersama kader TOGA dan pihak Puskesmas Sidomulyo dilanjutkan melalui forum komunikasi, yaitu grup *Whatsapp*.

Kegiatan selanjutnya adalah pengajuan Surat Keputusan (SK) Kepengurusan kader TOGA kepada Kelurahan Sidodamai. pengajuan SK (Surat Keputusan) Kader ASMAN kepada Kelurahan Sidodamai dilakukan pada hari Jumat tanggal 13 Mei 2022.

Mahasiswa sebagai fasilitator terkait komunikasi antara Puskesmas Sidomulyo dan Kelurahan Sidodamai, karena sebelumnya telah ada pengajuan dari Puskesmas Sidomulyo pada tahun 2021, tetapi tidak ada tanggapan dari Kelurahan Sidodamai. Pengajuan dilakukan dengan koordinasi pada bagian kesekretariatan Kelurahan Sidodamai untuk rincian SK Kader melalui Whatsapp. Seperti pada penelitian Fitriyani (2012) pemberian SK kepada kader dapat meningkatkan persepsi terhadap pekerjaan sebagai kader.

**Tabel 1. Jadwal Rancangan Tindak Lanjut Program Penanaman TOGA di RT 29 Kelurahan Sidodamai**

Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
Pembersihan lahan: - Pembuangan dan pembakaran sampah - Penebangan pohon - Pencabutan rumput - Penyemprotan obat rumput	Bulan Mei 2022 minggu ke-4	Dilakukan sore hari bersama masyarakat RT 29 dan fleksibel melihat situasi dari masyarakat yang dapat membantu.
Penataan dan pemupukan lahan	Bulan Juni 2022 minggu ke-2	Pupuk diambil dari abu bekas bakaran dan kotoran hewan
Penanaman tanaman obat - Pendataan tanaman obat yang tersedia - Penanaman tanaman	Bulan Juni 2022 minggu ke-3	Saat ini, tanaman obat yang tersedia di RT 29 yaitu: Bangle, Temulawak, Kencur, Lengkuas, Sirih, Daun kelor, Cocor bebek, Pandan wangi, Kumis kucing, Lidah buaya, Pepaya, Seledri, Bunga kembang sepatu, Jahe, Katuk dan Kunyit
Penyuluhan TOGA untuk kelompok ibu rumah tangga RT 29 dari Puskesmas Sidomulyo	Bulan Juni 2022 Minggu ke-3	Dibutuhkan edukasi untuk kelompok ibu rumah tangga
Perawatan tanaman: - Pemasangan pagar - Penyiraman tanaman (sesuai cuaca)	Situasional	Pagar dipasang untuk menjaga tanaman dari hewan
Evaluasi penanaman TOGA	(Menyesuaikan pihak Puskesmas Sidomulyo)	

Pada tabel 1 diuraikan kegiatan yang direncanakan terkait program kader untuk penanaman TOGA di RT 29. Penetapan jadwal ini dilakukan pada hari Jumat tanggal 13 Mei 2022 pukul 09.00-11.30 WITA yang dilakukan bersama Ketua dan Sekretaris Kader ASMAN Kelurahan Sidodamai. Lalu, ditetapkan 6 (enam) perencanaan rangkaian kegiatan penanaman TOGA di RT 29. Berdasarkan survei yang telah dilakukan ketua kelompok kader TOGA, tanaman obat yang tersedia di RT 29 yaitu: Bangle, Temulawak, Kencur, Lengkuas, Sirih, Daun kelor, Cocor bebek, Pandan wangi, Kumis kucing, Lidah buaya, Pepaya, Seledri, Bunga kembang sepatu, Jahe, Katuk dan Kunyit. Sebelum dilakukan kegiatan penanaman TOGA, kegiatan pemberdayaan selanjutnya adalah perizinan penanaman TOGA dilakukan kepada ketua RT 29

sekaligus dilakukan survei dan penetapan lokasi yang dapat digunakan sebagai lahan TOGA. Perizinan dan survei dilakukan pada hari Rabu tanggal 27 April 2022. Survei dilakukan bersama ketua Kader ASMAN, ketua RT 29 dan perwakilan masyarakat RT 29. Lahan yang disepakati untuk ditanami TOGA adalah lahan kosong yang berada di dekat Langgar Alifia Gang Budiman Kelurahan Sidodamai. Lahan ini ditumbuhi rumput liar dan sering dijadikan tempat pembuangan sampah oleh beberapa warga sehingga dengan pemanfaatan lahan tersebut sebagai lahan TOGA dapat mencegah pembuangan sampah rumah tangga dan lingkungan akan lebih bersih.



**Gambar 5. Survei Lokasi Lahan Penanaman TOGA di RT 29 Kelurahan Sidodamai**

Dari kegiatan tindak lanjut penanaman TOGA yang telah dirancang, dapat dilihat terdapat kemandirian masyarakat dalam pelaksanaan persiapan penanaman TOGA di RT 29. Masyarakat melakukan pembersihan lahan sesuai jadwal pada Rancangan Tindak Lanjut, yaitu pada Sabtu tanggal 28 Mei 2022 pukul 16.00 WITA.



**Gambar 6. Pembersihan Lahan Penanaman TOGA di RT 29**

## SIMPULAN

Berdasarkan pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan pada RT 29 Kelurahan Sidodamai Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam penambahan peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan materi penyuluhan mengenai pemanfaatan tanaman rempah, yaitu dari rata-rata hasil *pre-test* sebesar 32 menjadi rata-rata hasil nilai *post-test* sebesar 90. Selain itu, adanya forum komunikasi kader TOGA bersama pihak

Puskesmas Sidomulyo dapat membentuk kemandirian masyarakat dalam perencanaan jadwal Rancangan Tindak Lanjut (RTL) program kader TOGA dan pelaksanaan kegiatan persiapan penanaman TOGA sesuai jadwal yang telah direncanakan.

#### Ucapan Terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Departemen Promosi Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman yang telah memberikan ruang dan kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan dan mempraktikkan tahap-tahap kegiatan pemberdayaan masyarakat secara langsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Sidomulyo, masyarakat RT 29 Kelurahan Sidodamai Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda, dosen pembimbing, serta mahasiswa Departemen Promosi Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman.

#### REFERENSI

- Badan Litbang Kesehatan. (2019). Laporan Provinsi Kalimantan Timur Riskesdas 2018. In *Lembaga Penerbit Badan Litbang Kesehatan*.
- Choironi, N. A., Wulandari, M., & Susilowati, S. S. (2019). Pengaruh edukasi terhadap pemanfaatan dan peningkatan produktivitas tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai minuman herbal instan di Desa Ketenger Baturraden. *Kartika : Jurnal Ilmiah Farmasi*, 6(1), 1–5. <https://doi.org/10.26874/kjif.v6i1.115>
- Guspianto, G., Asparian, A., & Wisudariani, E. (2020). Studi Kualitatif : Faktor Predisposisi Sebagai Upaya Pencarian Pengobatan Pada Komunitas Adat Terpencil Di Desa Bukit Suban, Air Hitam Sarolangun, Jambi, Indonesia. *Jurnal Kesmas Jambi*, 4(2), 37–42. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v4i2.10568>
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Madani : Indonesian Journal of Civil Society*, 2(2), 28–36. <https://doi.org/10.35970/madani.v2i2.233>
- Jauhari, M. I., & Taufiqurrohman, A. (2021). Pemetaan Problematika Sosial untuk Mendorong Perubahan Masyarakat di Desa Babadan Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi. *BISMA : Bimbingan Swadaya Masyarakat*, 1(1), 1–9. <http://ejournal.ijshs.org/index.php/bisma/article/view/146>
- Riani, E. N., Pangesti, W. D., & Muflihah, I. S. (2022). Edukasi Peningkatan Pengetahuan terhadap Pemanfaatan Rempah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal ABDIMAS-HIP*, 3(1), 17–21.
- Riastuti, R. D., Isbandiyah, & Sustianingsih, I. M. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Rempah Toga Sebagai Upaya Meningkatkan Sistem Kekebalan Tubuh di Masa Pandemi Covid-19. *Bakti Nusantara Linggau: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 41–46. <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/bnl/article/view/78/47>
- Rizki, B., & Melisa, A. O. (2021). Analisis Kerokan Menurut Budaya dan Sains. *Klorofil*, 5(1), 49–53.
- Styani, E., Maimulyanti, A., Prihadi, A. R., Putri, F. A. R. & Puspita, F. (2021). Peningkatan Imunitas Tubuh melalui Pemanfaatan Rempah-rempah Khas Nusantara di Kelurahan Cimahpar, Bogor Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 24–30. <http://jurnal.aka.ac.id/index.php/jpmaka/article/view/69>
- Sukaris, S. (2019). Social-Mapping Sebagai Landasan Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 2(1), 52. <https://doi.org/10.30587/jre.v2i1.796>

- Utari, E., & Wahyuni, I. (2020). Analisis Matriks USG (Urgency, Seriousness and Growth) Banten Mangrove Center Bagi Masyarakat Kelurahan Sawah Luhur Kecamatan Kasemen Kota Serang. *Biodidaktika: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 15(2). <https://doi.org/10.30870/biodidaktika.v15i2.8720>
- Wantini, N. A., Maydianasari, L., Setyaningrum, S. D., & Christi, I. (2021). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Pemanfaatan Taman Obat Keluarga ( TOGA ) Sebagai Ramuan Tradisional Effectiveness of Health Education Utilization of Family Medicine Garden ( FMG ) as Traditional Medicine Pemerintah Indonesia mendukung pemanfaatan TOGA un. 2553–2564.*
- Widyanata, K. A. J., Mayadewi, N. N. A., Cahyaningrum, P. L., Trarintya, M. A. P., Muryani, N. M. S., Daryaswanti, P. I., Atawan, I. K., Pendet, N. M. D. P., & Putra, I. G. Y. (2020). *Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA ) di Masa Pandemi COVID-19* (N. M. S. Muryani (ed.)). Jayapangus Press.

#### Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2022 Silfa Ayu Safika, Rina Tri Agustini, Lies Permana

Published by LPPM of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)